

DESKRIPSI WAWANCARA

Narasumber : Bapak. KH. Ahmad Ambari Ashlah

Keterangan : Anak ke-7 Abuya KH. Otong Nawawi

Hari/tanggal : Jum'at/10 Juli 2020

Waktu : 09.30 - 12.58

➤ Bagaimana biografi Abuya KH. Otong

KH. Otong Nawawi dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu KH. Aslah dan Hj. Khodijah, Muhammad Nawawi atau yang dikenal dengan sebutan KH. Otong Nawawi lahir hari Jum'at pada tanggal 7 bulan Muharram tahun 1344 Hijriah atau tahun 1925 Masehi di Kampung Ciandur Kecamatan Saketi. Ayahnya bernama KH. Aslah adalah seorang ulama yang mengajar di pesantren dan mengajarkan ilmu agama kepada Otong Nawawi.

➤ Silsilah Abuya KH. Otong Nawawi

Silsilah Abuya KH. Otong Nawawi dari jalur ayah memiliki hubungan dengan Syekh Dawud Cigondang, Labuan-Pandeglang. Berikut silsilahnya: KH. Otong Nawawi ayahnya yaitu KH. Aslah mempunyai seorang ayah bernama Ki Wasijan kemudian Ki Wasijan, mempunyai ayah Ki Asob, mempunyai ayah Ki Baedlowi, mempunyai ayah Ki Alingan, mempunyai ayah Syekh 'Ajib Sangkan, mempunyai ayah Syekh Dawud, mempunyai ayah Syekh Sohib Jasinga.

Sedangkan, untuk jalur ibu yaitu Hj. Khodijah mempunyai ayah H. Sanaka, dan H. Sanaka lebih jelasnya memiliki hubungan geneologis dengan Syekh Masajan Wiralaksana yang merupakan salah satu prajurit Kesultanan Banten yang menetap di Kampung Ciandur Kecamatan Saketi. Abuya KH.

Otong Nawawi juga memiliki silsilah dari jalur nenek yaitu KH. Otong Nawawi bin KH. Aslah-KH. Aslah binti Nyai Waqi'-Nyai Waqi' binti Jamil-Jamil bin Mas Lurah Durma-Mas Lurah Durma bin Mas Lurah Tinggal-Mas Lurah Tinggal bin Mas Lurah Birrul Walidain-Mas Lurah Birrul Walidain bin Mas Pangeran Syaja-Mas Pangeran Syaja bin Pangeran Eneng-Pangeran Eneng bin Pangeran Yuda-Pangeran Yuda bin Pangeran Jamil Mangkubumi-Pangeran Jamil Mangkubumi bin Sultan Maulana Hasanuddin Banten-Sultan Maulana Hasanuddin Banten bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon.

Sultan Maulana Hasanuddin Banten bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon merupakan silsilah tertinggi yang ditemukan dalam keluarga Abuya KH. Otong Nawawi, yang merupakan jalur dari neneknya.

➤ kehidupan almarhum dan penyiaran agama islamnya seperti apa?

Ketika ayah Abuya KH. Otong Nawawi meninggal dunia pada hari jum'at jam satu waktu dzuhur tanggal 10 jumadil awal 1344 Hijriah. Waktu itu umur KH. Otong Nawawi berusia 5 bulan KH. Aslah meninggalkan 6 anak, empat perempuan dan dua laki-laki, diantaranya Nyai 'Aisyah biasa dipanggil Nyai Enong, Nyai Eneng, Nyai Hafsa biasa dipanggil Nyai Enjen, Abuya KH. Otong Nawawi atau biasa di panggil Muhammad Otong Nawawi. Itu semua dari satu ibu bernama Nyai Hj. Khodijah dari kampung Manunjang. Sedangkan, H. Emed dan Nyai Enjan anak dari ibu bernama Nyai Zainab dari kampung Cimerak. Jadi ayah Abuya KH. Otong Nawawi mempunyai dua istri.

Abuya KH. Otong Nawawi menikah dengan Siti Solah binti H.Muhammad Sirodj dikaruniai seorang putra bernama Muhammad Fayumi. Fayumi lahir malam Jumat di Desa Kadugadung tanggal 7 syawal jam 3

tahun 1368 Hijriah bertepatan dengan tanggal 29 Juli 1949 M, (3 Bulan setelah lahir, Fayumi meninggal dunia tanggal 7 Muharram 1369H/ 30 oktober 1949 M). Beberapa hari setelah melahirkan Muhammad Fayumi, Istrinya Siti Solhah meninggal dunia pada hari Kamis meninggal tanggal 15/16 Dzul Qo'dah tahun 1368 H/9 September 1949 M Jam 4 waktu Ashar, Setelah Siti Solhah meninggal dunia Abuya KH. Otong Nawawi menikah lagi dengan Nyai Siti Mansuroh binti H.Abdul Qodir cucu dari H. Muhammad Sirodj tanggal 12 Dzul qodah/5 Januari 1950 M di Desa Kadugadung. Setelah menikah dengan Siti Mansuroh, Abuya KH. Otong Nawawi pergi ke Pondok Pesantren Gentur Cianjur tanggal 7 Robiul awal hari kamis 1369 H /12 Januari 1950 M. Dua bulan kemudian, dengan ridho dan do'a para guru KH. Otong Nawawi keluar dari Gentur Cianjur tanggal 23 Sya'ban 1369 H/1950M.

➤ Beliau mempunyai anak berapa?

Dari Pernikahan Abuya KH. Otong Nawawi dengan Nyai Encuk lahir 9 putra-putri yaitu Siti Roudloh Ashlah, H. Humaedi Bin Muhammad Nawawi, H. Ahmad Haitami, Siti Fauzah, Muhammad Ahcdlori, Hj. Siti Muslihah, H. Ahmad Ambari Ashlah, Hj. Siti Buraidah, dan H. Abdul Fakhri Fuadi.

➤ Beliau pernah berguru kesiapa?

Pada tahun 1939 M setelah menamatkan sekolah formalnya Pada tahun yang sama untuk pertama kalinya mondok ke pesantren Rocek Cimanuk berguru kepada kiai Hasan Mushtofa. Di sana mondok selama kurang lebih 3 tahun. Pada tahun 1941 M berguru kepada Ajengan Kiai Sobari dari Kaducekek, beliau merupakan putra dari Syekh al 'alim al 'alimah Ajengan

Syekh Juanidi As-Syajahi dari Cianjur Jawa Barat. Guru KH. Otong Nawawi Kiai Sobari itu bermukim di Kaducekek dan KH. Otong Nawawi mondok disana selama kurang lebih tiga tahun. Berangkat lagi untuk mondok ke Kadulisung berguru kepada Syekh Ahmad Cikawung dan terakhir Abuya KH. Otong Nawawi juga pernah belajar ke salah satu ulama Banten yang mukim di tanah suci, yaitu Abuya Damanhuri. Abuya KH. Otong Nawawi mengikuti pengajian yang diadakan oleh Abuya Daman setiap hari Jum'at.

- Bagaimana KH. Otong Nawawi dalam metode pengajarannya di pesantren seperti apa?

Sistem pengajaran yang diterapkan di pesantren ini ialah Sorogan dan Bandongan. Sorogan adalah santri mengkaji kitab secara langsung berhadapan dengan kiyai Sedangkan bandongan, dalam sistem ini kelompok santri berkumpul lesehan di sebuah aula yang telah disediakan, lalu santri mendengarkan kyai membaca kitab, menterjemahkan (dengan bahasa Jawa atau bahasa daerahnya), menerangkan, sering kali mengulas dengan keterangan dan sumber-sumber dari kitab lain.

- Ilmu-ilmu yang beliau pelajari apa Saja?

Kitab kuning jurmiah, amil, fiqih, alfiyah, dan lain-lain. Muridnyapun banyak sekelas dengan Abuya Dimyati, yang di Cibaliung, Malingping, Bayah, Lebak.. Almarhum sangat berbeda dengan abuya-abuya yang sekarang, beliau ini sangat mementingkan Agama.

- Bagaimana dengan peninggalan beliau?

Berupa kitab, pesantren, masjid

- Masa penjajah

Ingin tahu almarhum yang mendirikan agama, di samperin tidak ada, tidak mempan oleh senjata bom pesantrennya juga lolos senjatanya.

Narasumber : H. Kai Abdul Aziz

Keterangan : Cucu Abuya KH. Otong Nawawi

Hari/tanggal : Jum'at/11 September, 2020

Waktu : 11.00 - 01.00

- Apakah KH. Otong Nawawi pernah menyampaikan pesan penting kepada santri-santri atau masyarakat sekitar ?

Abuya KH. Otong yang lebih banyak mengedepankan praktik bagaimana tata cara hidup di masyarakat untuk para santri, dan bagaimana santri-santrinya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Membiasakan sholat berjama'ah, tidak meninggalkan sarung dan kopiah, bisa mencangkul, bisa ngaduk semen dan tentunya yang paling penting adalah berakhlakul karimah. Tidak akan diistiqomahkan santrinya jika terlihat masih belum punya kemampuan hidup di masyarakat, santri itu menurutnya tidak hanya bisa ngaji kitab, tapi juga harus bisa ngaji diri, agar punya bekal untuk hidup di masyarakat dan bisa berguna untuk masyarakat. Dengan pola pendidikan demikian, banyak santri-santrinya yang kemudian menjadi orang yang berhasil di kemudian hari.

- Bagaimana perkembangan pesantren KH. Otong Nawawi sampai sekarang

Pada tahun 1997 ada kunjungan ke pesantren yaitu Pak Harmoko menteri penerangan yang akan meresmikan pembangunan pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah. Pondok Pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah ini masih berdiri dan dilanjutkan oleh anaknya yang bernama KH.

Achdori Namun, jumlah santrinya semakin mengurang, terdapat 200 santri. Selanjutnya pesantren di dirikan oleh murid sekaligus anak kelima Abuya KH. Otong Nawawi, Pondok Pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah sekarang tahun 2020, diteruskan oleh anak Abuya KH. Otong Nawawi. Pondok pesantren ini memiliki dua buah kobong, satu kobong ditempati oleh santri laki-laki dan satu kobong ditempati untuk santri perempuan. Selain itu terdapat dua buah bangunan majelis untuk kegiatan beribadah ataupun mengaji para santri. Santri laki-laki dan santri perempuan dibedakan atau dipisah baik dalam tempat tinggal (kobong), kegiatan beribadah ataupun mengaji. dalam pengajarannya dibantu oleh anak-anaknya yang mumpuni dalam bidang tersebut. Pondok pesantren ini pun memiliki 150 orang santri laki-laki dan 50 orang santri perempuan yang berasal dari daerah Kabupaten Pandeglang, Tangerang dan terdapat pula yang berasal dari Lampung dan Kabupaten Bogor.

Narasumber : Bapak. H. Asep Bahtiar

Keterangan : cucu KH. Otong Nawawi

Hari/tanggal : Jum'at/10 Juli, 2020

Waktu : 10.00-30.00 WIB.

- Bagaimana latar belakang KH. Otong Nawawi dalam mendirikan Masjid Thoriqotul Huda ?

Masjid Pada tahun 1870 dan direnovasi kembali 17 Agustus tahun 1984. Abuya KH. Otong Nawawi mendirikan masjid thoriqotul huda di sebelah pondok pesantren atau berdekatan dengan rumahnya, melalui masjid inilah beliau mengabdikan serta mencetak ulama-ulama yang kelak di kemudian hari bisa meneruskan jejak langkahnya, guna untuk meningkatkan daya ibadah para santri dan masyarakat desa Ciandur. Masjid ini juga

dijadikan tempat berkonsultasi para ulama kepada Abuya KH. Otong Nawawi.

Narasumber : Bapak. KH. Nursadi

Keterangan : sebagai murid KH. Otong Nawawi

Hari/tanggal : Jum'at/10 Juli, 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

- Bagaimana peran KH. Otong Nawawi dibidang politik ?

Abuya KH. Otong Nawawi aktif dalam bidang sosial-politik-kemasyarakatan. Dalam usia sangat muda Abuya terlibat dan aktif dalam pergerakan dan menjabat sebagai ketua partai PKB, di NU menjadi ketua majelis syuro dan sebagai penasehat, perjuangan politiknya disalurkan melalui Golongan Karya menjadi anggota DPD Golkar Kabupaten Pandeglang.

Narasumber : Bapak. KH. Ahmad Haetami

Keterangan : Anak ke-3 Abuya KH. Otong Nawawi

Hari/tanggal : Jum'at/11 September, 2020

Waktu : 09.00 - 13.44

- Bagaimana Kondisi Keagamaan dan Politik di Saketi-Pandeglang Tahun 1950-2002

Pada tahun 1950 ada seorang ulama yang bernama KH. Otong Nawawi datang ke Ciandur-Saketi, kemudian mulai mengelola pesantren di Saketi mengembangkan paham ahlusunah waljamaah, dengan beberapa tahun itulah dibawah asuhan KH. Otong Nawawi pengembangan pondok

pesantren serta tokoh-tokoh yang sifatnya pengkaderan jadi seluruh ustadz mendapatkan ilmunya dibawah asuhan KH. Otong Nawawi kemudian ustadz tersebut menyebarkan ke wilayah-wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu, banyak muridnya berasal dari mana saja ada yang dari Lebak, Menes, Panimbang, dan sebagainya. Setelah K.H Otong Nawawi wafat pengembangan agama Islam di Saketi diteruskan oleh KH. Abdul Aziz selaku cucu dari KH. Otong Nawawi.

Kehadiran Abuya KH. Otong Nawawi di Desa Ciandur-Saketi menjadikan perubahan kepada masyarakat untuk lebih mengutamakan ilmu agama, dan mengamalkannya sehingga lambat laun kondisi keagamaan masyarakat Saketi semakin baik, dan masyarakat termotivasi untuk belajar dan memperdalam ilmu agama. KH. Otong Nawawi merupakan tokoh kyai di Saketi yang memiliki karakteristik tersendiri dalam hal keagamaan. Karakteristik yang dimiliki oleh KH. Otong Nawawi yaitu tidak memperlihatkan sebagai ulama golongan tertentu. Hal itu merupakan salah satu faktor yang membuat keberadaannya sebagai ulama dapat diterima di tengah-tengah umat Islam.

Abuya KH. Otong Nawawi aktif dalam bidang politik kemasyarakatan. Dalam usia sangat muda Abuya terlibat dan aktif dalam pergerakan dan menjabat sebagai ketua partai PKB, di NU menjadi ketua majelis syuro dan sebagai penasehat, perjuangan politiknya disalurkan melalui Golongan Karya menjadi anggota DPD Golkar Kabupaten Pandeglang

➤ Ilmu apa saja yang beliau pelajari?

Belajar agama tauhid, fiqih, kitab, dan Al-qur'an. Bapak juga tidak bolehkan sekolah. Jadi bapak ini tassaruf lah, anak-anak nya juga tidak

boleh sekolah. Bapak dulu pernah mendirikan Pesantren, banyak santrinya juga ratusan.

- Adapun kitab yang dipelajari banyak

Fathul muin, fathul qorib, fiqihnya, amil, jurmiah, shorof, alfiyah.

- Apakah beliau mempunyai Pesantren ?

Ya banyak sekali santrinya sekitar 500, beliau mengajar ke kurang lebih sebanyak 40 pesantren, salah satunya Pesantren yang beliau bangun di tempat kelahirannya di KP. Ciandur-Saketi dan muridnya pun berkat almarhum banyak yang sukses, salah satu muridnya yaitu, KH. Jupri yang sekarang di Saketi juga mendirikan pondok pesantren.

- Nama Pesantrennya apa?

Nama pesantrennya itu thoriqotul huda nama buat santriwan sedangkan nama pesantren thoriqotul huda al hasanah di ambil dari nama buat santriwati.

- Pesantren yang beliau dirikan hasil dari beliau atau siapa?

Dari beliau sendiri.

- Waktu atau jadwal yang dilakukan almarhum?

Yaitu pada waktu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, habis maghrib, habis isya. Pokoknya diputar, habis magrib pengajiannya sorogan atau nahu shorof, alfiyah, mantek munadoroh, almarhum tidak pernah berhenti ngajar.

- Bagaimana kehidupan santri almarhum?

Salafi kehidupannya, seperti ngaliwet.

- Bagaimana kiprah KH. Otong Nawawi di organisasi NU ?

Dalam organisasi sebagai anggota NU (Nahdlatul Ulama) di Kabupaten Pandeglang, bersama-sama dengan KH. Muhamad Djirdjis Ibrahim Menes dan KH. Ma'ani Rusjdi Menes. Abuya KH. Otong Nawawi

menjadi anggota NU pada tahun 1997. Keanggotaan KH. Otong Nawawi dalam NU di Saketi-Pandeglang, ingin mempertahankan ajaran-ajaran Islam agar tetap berkembang di masyarakat luas. Langkah-langkah yang beliau lakukan selama menjadi anggota NU, yakni mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, kepada para santri-santrinya dan kepada masyarakat dalam sebuah pengajian-pengajian

- Apa saja karya-karya KH. Otong Nawawi ?

Menukil kitab kitab kifayatul awam, i'rob aj-jurumiyah, dan kitab tarhibul ikhwan.

- Bagaimana dengan peninggalan beliau?

Banyak, berupa kitab-kitab ada dikamar, Muridnya sebagian besar sudah almarhum sebagian kecil ada, sudah pada sukses. Kitab-kitabnya sekarang di amalkan sama keluarga dan di pesantren.

- Kapan KH. Otong Nawawi wafat ?

Abuya KH. Otong Nawawi wafat pada malam Selasa, 14 Romadhon 1423 H bertepatan dengan 19 November 2002 dalam usia 90 tahun. Abuya meninggal di Kampung Ciandur, desa Ciandur, Kecamatan saketi.

KISI-KISI WAWANCARA

1. Bagaimana riwayat hidup KH. Otong Nawawi ?
 - Nama lengkap
 - Tempat Tanggal Lahir
 - Alamat Lengkap
 - Berapa bersaudara – anak ke
 - Jenjang Pendidikan
 - Nama Orangtua, TTL
 - Silsilah
2. Apakah sejak kecil KH. Otong Nawawi hidup di kalangan pesantren?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan KH. Otong Nawawi ?
4. Bagaimana kiprah KH. Otong Nawawi di organisasi NU ?
5. Bagaimana Kondisi Keagamaan dan Politik di Saketi Pandeglang Tahun 1950-2002?
6. Bagaimana peran KH. Otong Nawawi dibidang politik ?
7. Bagaimana latar belakang KH. Otong Nawawi dalam mendirikan pondok pesantren Thoriqotul Huda Al Hasanah ?
8. Bagaimana latar belakang KH. Otong Nawawi dalam mendirikan Masjid Thoriqotul Huda ?
9. Bagaimana kontribusi KH. Otong Nawawi dalam bidang keagamaan ?
10. Apa saja karya-karya KH. Otong Nawawi ?
11. Bagaimana sosok KH. Otong Nawawi dimata santri-santri dan masyarakat ?
12. Ilmu apasajakah yang pernah KH. Otong Nawawi pelajari atau yang beliau ajarkan terhadap para santri maupun masyarakat sekitar ?

13. Bagaimana respon masyarakat terhadap pesantren dan majelis ta'lim yang didirikan oleh KH. Otono Nawawi ?
14. Apakah KH. Otono Nawawi pernah menyampaikan pesan penting kepada santri-santri atau masyarakat sekitar ?
15. Kapan KH. Otono Nawawi wafat ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Informan : H. Abdul Aziz



Informan : KH. Nursadi



Informan : H. Haetami



Foto Abuya KH. Otong Nawawi bersama istri



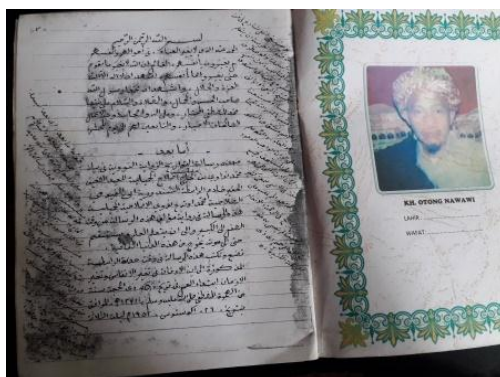
Makam Abuya KH. Otong Nawawi Peninggalan Masjid



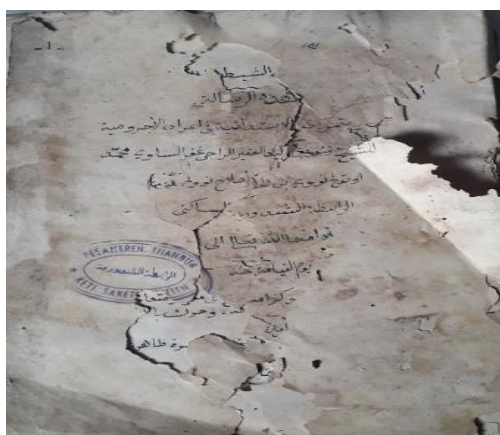
Peninggalan Masjid Abuya KH. Otong Nawawi Tampak Depan



Nadzoman kitab Kifayatul Awam



*Tulisan tangan kitab Annawawiyah
isi mengenai biografi Abuya KH. Otong Nawawi*



Tukilan kitab I'rob Aj-Jurumiyah